

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan paradigma konstruktivis. Melalui paradigma ini peneliti ingin memperoleh wawasan melalui penemuan makna dengan meningkatkan pemahaman tentang sesuatu secara lebih menyeluruh (Wahyuni, 2023).

Paradigma konstruktivisme juga menekankan bahwa setiap individu mencari makna dari dunia tempat mereka tinggal dan bekerja serta membangun makna subjektif dari pengalamannya masing-masing (Creswell & Poth, 2016).

Masih menurut Creswell & Poth, dalam paradigma konstruktivis, penelitian ditujukan bergantung pada sebanyak mungkin pada pandangan partisipan tentang situasi tertentu. Interaksi masing-masing individu dengan individu lainnya menghasilkan makna. Dalam pandangan paradigma konstruktivisme, makna-makna yang dihasilkan oleh masing-masing individu tersebut dirangkai untuk menghasilkan teori (Creswell & Poth, 2016).

Paradigma konstruktivis dipilih untuk memberikan gambaran bangunan strategi yang diterapkan oleh tim media sosial harian *Kompas* (Kompas.id) di akun X @hariankompas. Melalui paradigma konstruktivis, hasil temuan di lapangan akan dikaitkan dengan teori atau konsep yang digunakan oleh peneliti.

3.2. Jenis dan Sifat

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk membangun realitas dan memahami maknanya. Penelitian kualitatif umumnya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan keaslian atau otentisitas (Somantri, 2005).

Penelitian kualitatif dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial yang membuka kemungkinan bagi para peneliti dalam mengulas fenomena sosial dan budaya. Penelitian ini mengedepankan pendekatan yang induktif. Tujuannya yaitu untuk

memperoleh pemahaman individu atau kelompok atas suatu fenomena sosial (Wahyuni, 2023).

Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari suatu individu atau kelompok yang dianggap berasal dari permasalahan sosial atau manusia (Creswell, 2014), dengan menekankan pada proses penelitian serta memperhatikan konteks dan pengalaman individu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan yang naturalistik untuk mempelajari dan menginterpretasikan fenomena dari makna yang dibawa orang lain secara sistematis dan melibatkan proses yang cermat (Denzin & Lincoln, 2011).

Stake (Stake, 2010) menyebut ada beberapa karakter penelitian kualitatif. Beberapa karakter tersebut antara lain:

Karakter Penelitian Kualitatif

Berbentuk interpretasi	makna dari setiap individu dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda
Berdasarkan pengalaman	berorientasi pada lapangan dan berdasarkan pada apa yang dilihat
Bersifat situasional	berorientasi pada objek dan aktivitas dalam konteks yang unik
Bersifat personalisasi	melihat dari sudut pandang orang lain dan bertujuan untuk memahami persepsi mereka

Table 3.1. Karakter penelitian kualitatif menurut Stake

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Burhan Bungin, penelitian sosial yang menggunakan diskriptif kualitatif ditujukan untuk menggambar, merangkum kondisi, situasi dan fenomena sosial di masyarakat hingga menjadi objek penelitian. Cara ini berupaya menarik realitas tersebut sebagai suatu ciri,

karakter, sifat, model, tanda, gambaran tentang situasi atau sebuah fenomena (Bungin, 2007).

Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini dilakukan untuk memaparkan hasil penelitian tentang strategi komunikasi media sosial akun X @hariankompas mengatasi *news avoidance*.

Penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai: “*Penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai proses tujuan pengumpulan, analisis, klasifikasi dan pengelompokan data tentang kondisi, praktik, kepercayaan, proses, tren dan hubungan sebab-akibat serta kemudian membuat interpretasi yang sama dan akurat tentang data tersebut dengan atau tanpa bantuan metode statistik.*” (Calderon & Gonzales, 1993)

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin melihat bagaimana proses pencarian hingga penerapan strategi komunikasi media sosial yang dipilih oleh harian *Kompas* (Kompas.id) di akun X @hariankompas. Melalui penelitian kualitatif ini pula, peneliti ingin mengulas fenomena *news avoidance* yang dihadapi dan coba diatasi oleh organisasi berita harian *Kompas* (Kompas.id) di lingkungan media sosial platform X.

3.3. Metode Penelitian

Studi kasus adalah sebuah model penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan analisis mendalam tentang suatu kasus dan kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas sehingga peneliti melakukan pengumpulan data lebih lanjut dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Creswell, 2014; Stake, 1995; Yin, 2009, 2015).

“Kasus” yang dimaksud pada metode penelitian ini adalah sesuatu yang spesifik, kompleks dan merupakan hal yang memiliki kegunaan atau makna, bisa berupa individu, beberapa individu, sebuah kelompok, sebuah program atau bahkan sebuah aktivitas (Cresswell, 2013; Stake, 1995).

Sementara itu, berdasarkan batasan kasus studi kasus dibedakan menjadi individu, kelompok dan sebuah program atau acara (Cresswell, 2013a).

Berdasarkan objeknya, Robert E. Stake dalam model studi kasusnya, ia membagi studi kasus ke dalam tiga bentuk (Stake, 1995), yakni:

1. Studi kasus intrinsik – dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pemahaman mendalam terhadap “*case*” atau fenomena itu sendiri.
2. Studi kasus instrumental – dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dan memahami sebuah fenomena untuk dapat menggambarkan dan memahami fenomena lain.
3. Studi kasus kolektif – dalam penelitian ini, peneliti akan memahami dan mendalami beberapa fenomena atau kasus yang kemudian digunakan untuk memahami suatu kasus tertentu.

Mengacu pada penjabaran Stake, penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus intrinsik. Penulis ingin lebih memahami strategi tim media sosial harian *Kompas* (Kompas.id) dalam mengatasi fenomena *news avoidance*

3.4. Key Informan

Informan kunci adalah orang yang menjadi sumber data dari penelitian yang sedang dilakukan karena mengetahui dan memiliki berbagai informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, informan atau bisa disebut juga sebagai partisipan diharapkan memiliki pengalaman unik dan cerita khusus untuk (Stake, 1995). Oleh sebab itu, penting untuk menemukan informan yang informatif terkait kasus yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, kriteria informan yang penulis tetapkan sebagai berikut:

1. Merupakan seseorang yang bekerja aktif sebagai staf di harian *Kompas* (Kompas.id)
2. Jajaran redaksi yang merasakan *news avoidance*
3. Tim media sosial yang terlibat dalam upaya mengatasi *news avoidance*

No	Nama	Jabatan	Alasan
1.	Sutta Dharmasaputra	Pemimpin Redaksi	Informan merupakan Pemimpin Redaksi Harian <i>Kompas</i> (Kompas.id) yang

			bertugas menentukan arahan dan kebijakan yang harus dilakukan tim redaksi.
2	Adi Prinantyo	Wakil Pemimpin Redaksi	Informan merupakan Wakil Pemimpin Redaksi harian <i>Kompas</i> (Kompas.id) yang turut menentukan arahan dan kebijakan yang harus dilakukan tim redaksi. Sebelumnya informan merupakan Redaktur Pelaksana Harian <i>Kompas</i> (Kompas.id) yang menentukan arah pemberitaan harian <i>Kompas</i> (Kompas.id).
3	Mukhamad Kurniawan	Editor Desk Regional	Informan adalah Editor sekaligus Wakil Kepala Desk Regional. Ia juga terlibat dalam tim konten yang fokus membahas percepatan pertumbuhan pelanggan Kompas.id dari sisi redaksional.
4	Satrio Pangarso W	Wartawan Desk Investigasi dan Jurnalisme Data	Informan adalah Wartawan Harian <i>Kompas</i> (Kompas.id) di Desk Jurnalisme Data dan Investigasi. Satrio juga punya minat dalam liputan teknologi.
5	Cecilia Gandes	Manager Media Sosial	Informan adalah Manager Media Sosial Harian <i>Kompas</i> (Kompas.id). Ia termasuk salah satu orang yang bergabung sejak tim media sosial harian <i>Kompas</i> (Kompas.id) didirikan pada tahun 2017. Gandes pernah menjadi media sosial officer dan Wakil manager media sosial.

6	Moch. Faizal Abdalla	Editorial Social Media Analyst	Informan adalah adalah Editorial Social Media Analyst Harian <i>Kompas</i> (Kompas.id). Ia bertugas memantau dan melaporkan performa akun media sosial harian <i>Kompas</i> (Kompas.id) untuk konten-konten editorial.
7	Ratna Suminar	Media Sosial Officer	Informan adalah media sosial officer yang bergabung dengan tim media sosial sejak Januari 2023. Ia bertugas khusus sebagai admin akun Twitter (X) @hariankompas.

Table 3.2 Key informan dalam Penelitian

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualifikasi, salah satu prinsip yang penting ialah pengalaman. Pengalaman tersebut bisa berasal dari pengalaman peneliti maupun pengalaman partisipan (Stake, 1995). Dalam penelitian yang menggunakan metodologi studi kasus, peneliti mengumpulkan data dari individu atau organisasi dari pengalaman nyata sehari-hari di lingkungannya

Sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus, mengharuskan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dari individu maupun institusi dalam keseharian dan lingkungan mereka yang sebenarnya (Yin, 2018). Dalam penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (Creswell, 2014; Stake, 1995; Yin, 2015).

Pengumpulan data dengan wawancara akan membantu peneliti mendapat jawaban berupa penjelasan berupa sudut pandang individu, persepsi, sikap hingga makna partisipan (Yin, 2018). Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan ialah wawancara semi-terstruktur. Adapun pertanyaan yang diajukan berupa *open-ended questions* atau pertanyaan terbuka. Dengan pertanyaan semi

terstruktur dan pertanyaan terbuka tersebut, peneliti dapat menghindari jawaban atau tanggapan terbatas dari partisipan (Brenner, 2006; Yin, 2015).

Wawancara digunakan karena memiliki sejumlah keunggulan, karena memberikan kepercayaan dan fleksibilitas yang tinggi. Peralnya informan dapat menggambarkan apa yang pokok atau penting menurut dirinya dengan menggunakan gagasannya sendiri (Seidman, 2006).

Melalui wawancara, peneliti juga dapat menyelidiki lebih detail dan memastikan bahwa wawancara mengerti maksud pertanyaan peneliti. Selain itu, peneliti juga punya fleksibilitas untuk menggunakan pengetahuan, keahlian dan keterampilan interpersonalnya untuk mengeksplorasi ide yang menarik atau tak terduga yang disampaikan informan.

Wawancara kepada petinggi redaksi dan wartawan harian *Kompas* difokuskan pada dampak *news avoidance* terhadap keterbacaan berita dan dampaknya pada bisnis harian *Kompas*. Kepada tim media sosial harian *Kompas* (Kompas.id) yang terdiri dari manager media sosial, media sosial officer, dan analist media sosial, peneliti ingin menanyakan terkait fenomena *news avoidance*. Pertanyaan akan difokuskan pada fenomena minimnya *engagement* di akun media sosial X @hariankompas bila dibandingkan dengan unggahan warganet lainnya, serta menggali latar belakang penerapan strategi komunikasi yang dilakukan tim media sosial harian *Kompas* (Kompas.id).

Untuk mendukung data dari hasil wawancara, penulis juga akan melakukan observasi dan tinjauan dokumen. Keduanya juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi data wawancara. Observasi dilakukan dengan secara *participant as observer*. Observasi dilakukan dengan mengikuti proses diskusi di dalam tim, rapat tim, hingga melihat langsung bagaimana editorial media sosial analyst dan social media officer akun Twitter (X) @hariankompas melakukan tugas harian dan menjalankan strategi dalam menghadapi *news avoidance*. Selama melakukan observasi, penulis akan mencatat hal-hal yang akan digunakan pada deskripsi saat analisis data dan pembahasan.

Adapun tinjauan dokumen digunakan untuk menghubungkan hal-hal atau peristiwa yang terjadi di masa lalu serta untuk melengkapi informasi dan catatan yang mungkin tidak penulis miliki. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting untuk pembuktian dan pertanggungjawaban peneliti bahwa temuan dalam penelitiannya adalah sesuatu yang ilmiah dan dapat dipercaya. Keabsahan data menjadi sebuah keadaan yang mampu menunjukkan nilai yang benar, menyediakan dasar untuk diterapkan dan memungkinkan terciptanya keputusan tentang konsistensi prosedur dan kenetralan temuan serta keputusan-keputusannya (Moleong, 2010).

Dalam menguji keabsahan data sebuah penelitian kualitatif, perlu teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang dapat dijadikan dasar pemeriksaan, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini dapat dipahami sebagai teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2010). Creswell menyebutkan, triangulasi dapat dilakukan dengan melibatkan *investigator* atau penyidik, sumber data, dan metode (Cresswell, 2013b).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mewawancari narasumber yang jumlahnya lebih dari satu orang. Triangulasi metode dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan analisis dokumen.

Analisis dokumen dilakukan dengan membedah “Laporan Performa Media sosial Harian *Kompas*”. Data tentang *engagement* dari tiga jenis strategi postingan-postingan akun X @hariankompas akan dianalisa untuk kemudian dideskripsikan. Dari analisa dan deskripsi tersebut dapat ditarik sebuah gambaran fenomena sosial yang terjadi.

Dalam penelusuran dokumen, unit analisis yang digunakan ialah unggahan di platform X akun @hariankompas. Unggahan yang menjadi objek penelitian

ialah unggahan pada periode Januari hingga Desember 2023. Periode ini dipilih karena pada jangka waktu itu, tim media sosial harian *Kompas* (Kompas.id) menerapkan strategi “samber” untuk beberapa postingan warganet yang mengunggah potongan berita atau artikel dari harian *Kompas* (Kompas.id).

Unit analisis postingan yang terkait liputan tematik, jurnalisme data dan investigasi, dipilih karena tim media sosial harian *Kompas* (Kompas.id) menerapkan beberapa strategi yang berbeda saat mengunggahnya. Setidaknya ada tiga strategi yang dilakukan, yaitu: unggahan tunggal, utas, dan “samber”.

Unggahan tunggal dilakukan dengan mengunggah takarir (*caption*), tagar dan tautan. Utas merupakan unggahan berantai yang berisi beberapa takarir dan beberapa tautan. Utas biasanya dibuka dengan sampul berupa gambar. Kendati terdiri dari beberapa unggahan yang berbeda, rangkaian unggahan tersebut menggunakan tagar yang sama.

Sedangkan unggahan “samber” merupakan strategi mengunggah takarir dan tautan di cuitan warganet yang mengunggah potongan berita atau artikel dari harian *Kompas* (Kompas.id). Ini dilakukan oleh tim media sosial harian *Kompas* (Kompas.id) dalam *riding the wave* atau menunggangi percakapan warganet.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (Moleong, 2010). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Patton (1990) berpendapat bahwa pendekatan induktif berarti tema-tema yang diidentifikasi memiliki keterkaitan yang erat dengan data itu sendiri (Braun & Clarke, 2006). Dalam proses analisis data induktif, identifikasi tema didapatkan dari proses pengkodean awal dari data yang telah dikumpulkan tanpa menyesuainya dengan kerangka pengkodean awal atau prasangka analitik dari peneliti (Braun & Clarke, 2006).

Dalam pendekatan induktif yang dikemukakan oleh Corbin dan Strauss, peneliti tidak memulai penelitian dengan teori yang sudah ada, tetapi dengan pengumpulan data di lapangan. Setelah data dikumpulkan, peneliti menggunakan proses analisis untuk mencari pola, kategori, dan tema yang muncul dari data tersebut. Proses ini bersifat siklus, di mana data diurai, dianalisis, dan diintegrasikan untuk membangun teori baru (Strauss & Corbin, 1998).

Untuk menganalisis data dari studi kasus yang telah dilakukan, penulis menggunakan analisis tematik Braun & Clarke (2006). Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan analisis tematik. Namun, tahapan-tahapan tersebut bukanlah sebuah proses yang linear, melainkan rekursif, di mana peneliti dapat melakukannya secara berulang-ulang atau bolak-balik (Braun & Clarke, 2006). Tahapan analisis tematik menurut Braun & Clarke (2006) adalah sebagai berikut.

1. *Familiarizing yourself with your data*

Dalam tahap ini, peneliti mengawali dengan mengubah semua *file* atau data yang diperoleh menjadi format teks. Hal itu dilakukan terhadap file audio maupun gambar, menggunakan Microsoft Word. Langkah ini mempermudah proses transfer data ke NVivo dan membantu penulis lebih akrab dengan informasi yang dimiliki, serta mulai mengidentifikasi ide-ide awal.

2. *Generating initial code*

Setelah semua file diubah menjadi teks, peneliti membaca transkrip dari awal untuk memberikan kode awal. Peneliti mulai memberikan kode dari transkrip yang berdurasi lebih singkat hingga yang paling panjang. Selama proses ini, peneliti sering kali kembali membaca dari awal saat menemukan kalimat atau informasi yang serupa. Setelah selesai memberikan kode pada seluruh data, penulis menemukan lebih dari 20 kode.

3. *Searching for themes*

Sebanyak 20-an kode yang diperoleh sebelumnya kembali dibaca untuk pemahaman yang lebih mendalam. Setelah memahami, peneliti mulai mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam beberapa kategori yang berpotensi menjadi tema.

4. *Reviewing themes*

Beberapa potensi tema dibaca dan dipahami lebih lanjut. Di tahap ini, beberapa kategori yang setelah ditelaah kembali memiliki konteks yang serupa, digabungkan menjadi tema yang sama.

5. *Defining and naming themes*

Semua tema yang telah diidentifikasi kemudian diberi definisi dan nama dengan menggunakan istilah yang lebih akademis.

6. *Producing the report*

Setelah tema ditetapkan, penulis mulai menyusun hasil penelitian. Dalam proses ini, penulis terus membaca kembali setiap kode dan transkrip untuk memastikan kesesuaiannya dengan konteks yang ada.

